

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan mengenai **Pola Komunikasi Komunitas Celah Celah Langit Dalam Melestarikan Kesenian Longser (Studi Fenomenologi Pola Komunikasi Komunitas Celah Celah Langit Dalam Melestarikan Kesenian Longser di Kota Bandung)**, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Proses komunikasi di komunitas Celah Celah Langit terdiri dari dua proses, yakni proses komunikasi primer dan komunikasi interpersonal. Pada *proses komunikasi primer* yang terjadi dalam penyampaian pesannya menggunakan lambang verbal dan non-verbal, pada definisinya komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang tidak disampaikan secara lisan ataupun tulisan, melainkan komunikasi yang diungkapkan melalui *gesture*, isyarat, warna, dan sebagainya. Dalam hal ini, lambang verbal yang digunakan komunitas Celah Celah Langit yakni komunikasi yang menggunakan bahasa nonformal untuk komunikasi sehari-hari, ketika diskusi pun menggunakan bahasa yang tidak terlalu baku agar suasana tidak kaku. Untuk lambang non-verbal, komunitas Celah Celah Langit menggunakan *gesture* dan isyarat sebagai bentuk ekspresi dari komunikasi.

- 2) Pemaknaan nilai-nilai seni longser menurut komunitas Celah Celah Langit meliputi :
 - a) Nilai Budaya yang mana longser merupakan kesenian tradisional yang harus dilestarikan karena banyak hal positif yang akan didapat.
 - b) Nilai Sosial yakni etika dan adab, pemyadaran terhadap lingkungan, dan edukasi terhadap masyarakat/penonton.
 - c) Nilai Estetika yakni keindahan seni yang ditampilkan
 - d) Sebagai media hiburan, dan
 - e) Sarana pendidikan.
- 3) Hambatan komunikasi yang terjadi di komunitas Celah Celah Langit secara umum yakni kesalahan dalam penafsiran, penggunaan bahasa yang meliputi kata-kata atau kode dalam proses komunikasi. Ada pula hambatan yang berasal dari perbedaan individual manusia. Seperti perbedaan persepsi, perbedaan umur, perbedaan keadaan emosional, perbedaan keterampilan mendengarkan, perbedaan status, pencairan informasi, dan penyaringan informasi. Terdapat solusi yang bisa mengatasi pada setiap hambatan yang terjadi, seperti dalam mengenal para anggota, pada kondisi atau keadaan mental anggota, bahasa yang digunakan, dan keadaan lingkungan tempat anggota berada. Semua hambatan tersebut dapat teratasi dengan caranya masing-masing, sehingga proses komunikasi yang terjadi dalam komunitas tidak mengalami distorsi informasi yang sangat berpengaruh.
- 4) Pola komunikasi yang terbentuk di komunitas Celah Celah Langit dapat dilihat melalui tahapan yang dimulai dari proses komunikasi, pemaknaan

nilai-nilai seni longser, dan hambatan komunikasi. Pada pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, mengenai proses komunikasi menunjukkan pola yang terbentuk adalah pola komunikasi bintang (*star/pinwheel*). Pola komunikasi ini merupakan jaringan komunikasi semua saluran (*all-channel*) yang melibatkan semua anggota dalam berkomunikasi, sehingga antara satu anggota dengan anggota lainnya mendapat feedback yang cepat menurut Goldhaber. Walaupun dalam polanya semua saling terhubung dan semua orang dapat menjadi komunikator dan komunikasi secara langsung, namun peran pemimpin tetap dibutuhkan untuk menjadi sosok penengah atas proses komunikasi yang terjalin.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mampu menyampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh Komunitas Celah Celah Langit sebagai berikut :

5.2.1 Saran Untuk Komunitas Celah Celah Langit

Dari uraian yang telah dijelaskan dan data yang didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian di komunitas Celah Celah langit, maka dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti memberikan sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya komunitas Celah Celah Langit membentuk divisi yang lebih terstruktur guna memaksimalkan kinerja anggota kelompok Celah Celah Langit.

- 2) Sebaiknya komunitas Celah Celah Langit lebih sering mengadakan pagelaran longser guna merealisasikan tujuan dan karya yang lebih maksimal dari komunitas Celah Celah Langit.

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

- 1) Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, disarankan sebaiknya untuk lebih mempersiapkan diri terlebih dahulu, agar proses penelitian yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan sebaiknya untuk memilih objek penelitian yang sesuai dengan kemampuan peneliti agar dapat memudahkan peneliti dalam penguasai penelitiannya.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan sebaiknya untuk lebih mengorganisir waktu dengan baik. Sebab pada proses penelitian dilapangan membutuhkan perencanaan yang baik, karena tidak semua keadaan dilapangan akan sesuai dengan yang diperkirakan.